

---

## Sosialisasi Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Silvia Agusta<sup>1</sup>, Amelia Anwar<sup>2</sup>, M Renandi Ekatama<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Univeristas Muhamadiyah Lampung

<sup>2,3</sup> Universitas Mitra Indonesia

e-mail: [silviaagusta@gmail.com](mailto:silviaagusta@gmail.com)

### Abstract

*Islamic economics is one of the economic systems that has the fastest development in the world. Many countries in Europe and America have implemented the Islamic economic system, because the concept of Islamic economics places more emphasis on welfare and justice for the parties involved. However, in Indonesia itself, the sharia economic system is still foreign to Indonesian society, especially to rural communities. but Indonesian people tend to choose conventional banks. Because they think that the Islamic economic system has complicated procedures. From the lack of public knowledge about the Islamic economic system, especially in the practice of granting credit, it has triggered many creditors to provide credit by implementing an interest system with high interest rates. Of course, the practice of giving credit like that is very detrimental and burdensome to the people who are the creditors. This is what prompted the author to make socialization of Islamic economic perspective financing. This is intended so that people can understand the sharia economic system directly so that in the future they can differentiate between sharia-based and conventional financing systems*

**Keywords:** Financing, Economy, Syariah

### Abstrak

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem ekonomi yang memiliki perkembangan yang paling melesat di dunia. Banyak Negara - negara di eropa dan amerika yang sudah menerapkan sistem ekonomi syariah tersebut, karena dalam konsep ekonomi syariah lebih menekankan pada kesejahteraan dan keadilan untuk para pihak yang terlibat. Namun di Indonesia sendiri sistem ekonomi syariah masih asing di Dewan guru Indonesia, terlebih pada Dewan guru desa. namun Dewan guru Indonesia lebih cenderung memilih bank konvensional. Karena mereka menganggap bahwa sistem ekonomi syariah memiliki prosedur yang rumit. Dari kurangnya pengetahuan Dewan guru mengenai sistem ekonomi syariah, terlebih pada praktek pemberian kredit, memicu banyak pihak kreditur untuk memberikan pembiayaan dengan menerapkan sistem bunga dengan tarif bunga yang tinggi. Tentunya dari praktek pemberian pembiayaan yang semacam itu sangat merugikan dan memberatkan Dewan guru yang menjadi pihak kreditur. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat sosialisasi pembiayaan perspektif ekonomi syariah. Hal ini bertujuan agar Dewan guru bisa paham mengenai sistem ekonomi syariah secara langsung sehingga kedepannya mereka bisa membedakan me ngenai sistem pembiayaan berbasis syariah dan konvensional

**Kata Kunci :** Pembiayaan, Ekonomi, Syariah

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan sebuah sistem perekonomian yang berasal dari aturan Allah, dimana Al-Qur'an dan hadist sebagai pedomannya. Di dalam ekonomi syariah ini sangat mengutamakan kesejahteraan dan keadilan untuk Dewan guru . Pada pertengahan tahun 2013 ekonomi syariah berkembang secara pesat di negara-negara eropa dan amerika. Ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah bukan hanya berlaku untuk orang islam saja namun juga berlaku untuk seluruh lapisan Dewan guru .

Namun di Indonesia sendiri yang notabene merupakan negara dengan Dewan guru muslim terbesar di dunia masih enggan menggunakan sistem ekonomi syariah. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia hanya berkisar 4% saja. Untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia tentunya diperlukan sebuah upaya, salah satunya yaitu dengan mengadakan sebuah sosialisasi mengenai pembiayaan dalam perspektif ekonomi syariah.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Dewan guru di desa mengenai penerapan pembiayaan dalam ekonomi syariah. Seperti yang kita ketahui, bahwa Dewan guru masih sangat minim pengetahuannya mengenai ekonomi syariah, sehingga banyak praktek simpan pinjam disalah gunakan oleh pihak kreditur untuk meraup untung yang besar dari hasil pinjaman tersebut. Dimana bunga yang ditentukan oleh pihak kreditur tersebut biasanya mencapai 30% bahkan 100% dari pinjaman pembiayaan yang diberikan.

Praktek yang semacam itu, tidak sedikit dari Dewan guru desa yang dirugikan. Selain itu juga ada sebagian Dewan guru desa yang tidak mampu melunasi pinjamannya harus kehilangan harta bendanya yang mereka jadikan sebagai jaminan kredit. Dari hal tersebut yang menjadi alasan utama penulis untuk mengadakan sebuah even sosialisasi tingkat desa sebagai ajang sosialisasi system ekonomi syariah sebagai bentuk pengabdian kepada Dewan guru .

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian Dewan guru ini yaitu dengan metode transfer ilmu dari pakar ekonomi syariah mengenai pinjaman pembiayaan kepada Dewan guru desa.

### 1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian Dewan guru .
- c. Membuat daftar pembicara setiap pertemuan pada kegiatan sosialisasi .

### 2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan tempat, pembicara, dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan sosialisasi akan dibuat semenarik mungkin (fun learning), sehingga materi yang disampaikan bisa mudah dipahami oleh siswa. Adapun susunan acara dalam pelaksanaan sosialisasi yaitu sebagai berikut :

08.30 –08.45 WIB Persiapan dan Pembukaan oleh MC

08.45 –09.15 WIB Sambutan Kepala Sekolah

09.15 –09.30 WIB Sambutan Sekaligus Pembukaan Sosialisasi Oleh Ketua Panitia

09.30 –11.30 WIB Penyampaian Materi

11.30 –11.45 WIB Tanya Jawab

11.45 – 12.15 WIB Hiburan dan Pembagian Doorprize

12.15 – 12.30 WIB Do'a dan Penutup

3. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan sebagai dasar acuan untuk pelaksanaan sosialisasi yang akan datang, untuk mengetahui kendala yang terjadi baik sebelum maupun saat pelaksanaan sosialisasi, serta cara menanganinya sehingga sosialisasi yang akan diadakan di desa selanjutnya bisa lebih menarik minat para Dewan guru.

4. Pembuatan Laporan

- a. Pembuatan Laporan Awal
- b. Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan sosialisasi di setiap desa.
- c. Revisi Laporan
- d. Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal.
- e. Pembuatan Laporan Akhir
- f. Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 20 orang, yang terdiri dari pada dewan guru kemudian mulai mempersiapkan materi dan segala sesuatu yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut. Pada tahap pertama, pengenalan tentang pembiayaan syariah. Kemudian proses pengajuan pembiayaan, inovasi yang dilakukan sampai saat ini dapat diakses melalui platform digital. Dilanjutkan sesi tanya jawab dari materi yang telah disampaikan. Pada tahap kedua, yaitu proses mempraktekkan akses platform digital yang dilakukan melalui ponsel masing-masing. Dewan guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi jika terjadi kendala. Pada tahapan terakhir atau sesi penutup, sharing mengenai pengalaman dalam proses pembiayaan yang pernah diajukan. Kemudian saling memberikan solusi agar tidak terjadi kesalahan yang sama.



#### 4. KESIMPULAN

Melalui program pengabdian ini, penulis sangat berharap bahwa sosialisasi ini bisa memberikan manfaat yaitu berupa ilmu pengetahuan mengenai pinjaman pembiayaan yang berbasis syariah untuk Dewan guru setempat sehingga praktek pembiayaan yang akan datang bisa lebih mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bukan keuntungan suatu pihak (kreditur).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. (2008). Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: UII Press.
- Bustam, S. S. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1-19.
- Mongkito, A. W. (2021). Implementasi Pembiayaan Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Research Business and Economics Studies*, Vol.1, No.1.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nugroho, A. E. (2016). Komersialisme Pembiayaan Usaha Rakyat untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia. Jakarta: LIPI Press.
- OJK. (2022). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Retrieved from [www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx)
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 266.
- Ulpah, M. (2020). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 153.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Dewan guru .MMH.
- Zuhroh, L. U. (2018). Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2 No.2, 242.